

ANALISIS POLISEMI KATA とる DALAM RAGAM BAHASA
TULIS DENGAN SUDUT PANDANG MAJAS (比喩)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

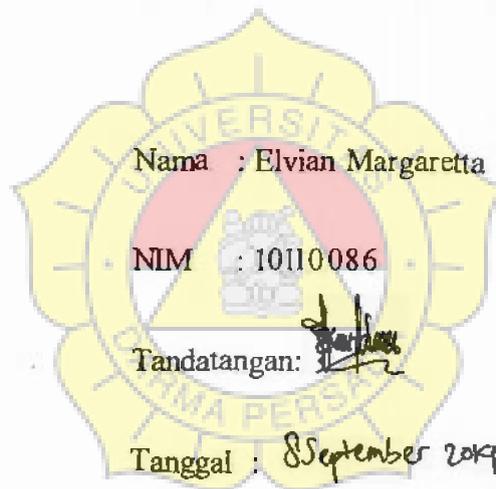
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

TAHUN 2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Elvian Margareta

NIM : 10110086

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Polisemi Kata とる dalam Ragam Bahasa Tulis
dengan Sudut Pandang Majas (比喩)

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2014 pada
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

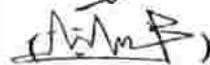
Pembimbing : Juariah, SS, MA

Pembaca : Kun M. Permatasari SS, M.Pd

Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd



(Juariah)



(Kun M. Permatasari)



(Dr. Nani Dewi Sunengsih)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari, Selasa tanggal 15 Juli 2014

Oleh

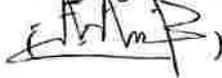
DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Juariah, SS, MA

Pembaca : Kun M. Permatasari SS, M.Pd

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd

()
()
()

Disahkan pada hari...., ^{Selasa} tanggal... September 2014

Ketua Program Studi



Hargo Saptaji, SS, MA

Dekan Fakultas Sastra,



FAKULTAS SASTRA
Dr. Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaan dan kasih setia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini karena keterbatasan penulis. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Banyak sekali tantangan dan rintangan yang penulis hadapi pada saat penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Juariah, SS, MA selaku dosen pembimbing satu yang sudah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis serta senantiasa sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Kun Makhsusy Permatasari, SS., M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang bersedia menjadi pembaca dan memberikan masukan serta sabar dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dekan Fakultas Sastra, Bapak Dr. Syamsul Bahri, M.Si atas bimbingannya selama masa perkuliahan hingga akhirnya pada penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Hari Setiawan, SS, MA. Yang sudah memberikan banyak saran dalam penelitian penulis dan Ibu Zainur Fitri, SS, M.Pd selaku dosen serta pembimbing Swara Unsada yang senantiasa memberi dukungan moral serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Ketua Jurusan Sastra Jepang, Bapak Hargo Saptaji, SS., MA Pembimbing Akademik penulis, Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, serta seluruh staf dosen yang telah membimbing dan banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua dan keluarga penulis, Ayahanda Japiner Giregar dan Ibunda Marintan Sihaloho serta ketiga adikku, yang senantiasa memberikan dukungan materi, moral, doa dan kasih, sehingga menguatkan penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
7. Sahabat penulis, Marin yang sudah memberikan bantuan besar dalam mendukung penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa kebaikan dan semangat yang diberikannya.
8. Keluarga besar Swara Unsada terutama kawan-kawan "SU Wonderwomen" dan "Thirty Forever" serta adik-adikku SU22, SU23 dan SU24 yang senantiasa mendukung penulis dalam menyusun skripsi sembari mengemban amanat sebagai Ketua Umum. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa kinerja dan kasih sayang yang begitu besar dari mereka semua.
9. Sahabat-sahabat FSJ 2010, Bively, Fortun, Mardiana, Cici, Cia, Isma, Dewi, Manda, Frida, Citta, Cipty, Ratyh, Rina, Syaw dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangat dan kerja samanya selama masa perkuliahan bahkan sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat dari keluarga besar Salve Regina atas semangat dan dukungan moril yang diberikan selama ini sehingga menguatkan penulis untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan dan kasih sayang dari seluruh pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seluruh pihak yang membutuhkan

Jakarta, Mei 2014

Penulis



ABSTRAK

Nama : Elvian Margareta

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Analisis Polisemi Kata とる Dalam Ragam Bahasa Tulis dengan Sudut Pandang Majas (比喩)

Verba { とる } adalah salah satu verba yang memiliki makna polisemi. Tujuan penelitian ini penulis ingin mengelompokkan makna dan mendeskripsikan relasi-relasi antar makna tersebut menggunakan metode linguistik kognitif. Sehingga pendeskripsian relasi dilakukan dengan menggunakan majas metafora, metonimi dan sinekdoke.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik verba とる terdapat pada aktifitas “menggengam sesuatu dengan tangan” dan tujuan mendekatkan obyek yang terpisah dari subyek. Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa makna polisemi yang terdapat dalam verba とる berjumlah empat belas makna. Makna yang meluas secara metafora ada lima, secara metonimi ada dua dan secara sinekdoke ada tujuh.

Kata kunci: Polisemi, toru, metafora, metonimi, sinekdoke

概要

- 名前 : エリヴィアンマルガレッタ
- 学科 : 日本文学
- 名目 : 比喩の観点で書き言葉にある「とる」という動詞の多義語の分析

「とる」は多義語の意味を持っている動詞である。本研究は「とる」の多義語の意味を知り、認知言語学的に多義語の意味の関係を求めることが目的である。本研究では隠喩、韓愈、提喩の3つの比喩を通じて意味の関係を分析する。

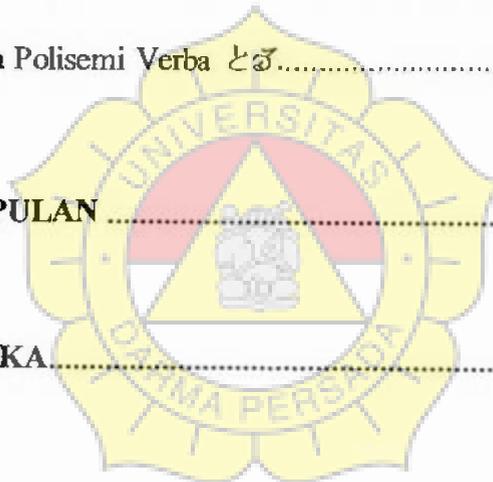
本研究は記述的研究である。研究の結果として「とる」は「なにかを手でつかむ」という動作及びと離れている目的語を主語に近づけるという特性を持っていることが明らかになった。また持っている多義語の意味は14つあり、隠喩と関係がある意味は5つ、韓愈と関係がある意味は6つ、提喩と関係がある意味は7つである。

キーワード：多義語、とる、隠喩、韓愈、提喩

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LA YAK UJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kerangka Teori	8
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Manfaat Penelitian	11
1.9 Sistematika Penulisan	11

BAB II : LANDASAN TEORI	12
2.1 Pengertian Polisemi	12
2.2 Gaya Bahasa.....	18
2.3 Makna Kata とる	24
BAB III : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	28
3.1 Makna Polisemi Verba とる.....	28
3.2 Analisis Makna Polisemi Verba とる.....	29
BAB IV: KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	48



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa asing akan membuat setiap pembelajarnya memiliki nilai tambah dalam dunia kerja, sehingga pelajaran bahasa asing semakin banyak diminati. Dalam mempelajari bahasa asing, tentu banyak kesulitan yang ditemui para pembelajar. Jika pembelajar tidak bisa memahami dengan baik bahasa asing tersebut, maka akan terjadi kesalahan dalam menerjemahkan atau menginterpretasikan makna dari bahasa tersebut. Kesulitan yang muncul biasanya karena perbedaan bahasa ibu dengan bahasa asing. Selain struktur bahasa, kosakata yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa ibu juga membuat penafsiran makna menjadi sulit. Hal ini juga dirasakan penulis pada saat mulai belajar bahasa asing terutama bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan memiliki banyak kosakata yang mengandung makna ganda. Istilah makna ganda ini dalam bahasa Jepang dipahami sebagai homonim (同音異義語) dan polisemi (多義語). Sedikitnya kosakata yang ada padanannya dalam bahasa Indonesia membuat kajian makna ini menjadi semakin sulit.

Salah satu kata yang memiliki makna ganda adalah kata とる. Meskipun pada awalnya penulis yakin bahwa kata とる bermakna mengambil, kenyataannya kata とる mengalami perubahan arti tergantung obyek dan kalimatnya. Akhirnya, muncul keraguan setiap kali penulis melihat kata とる secara tunggal. Penulis harus melihat kalimat yang dibentuk dengan kata とる tersebut untuk memastikan maknanya. Baik itu makna kata とる sebagai kata yang mengalami polisemi ataupun sebagai kata yang homonim.

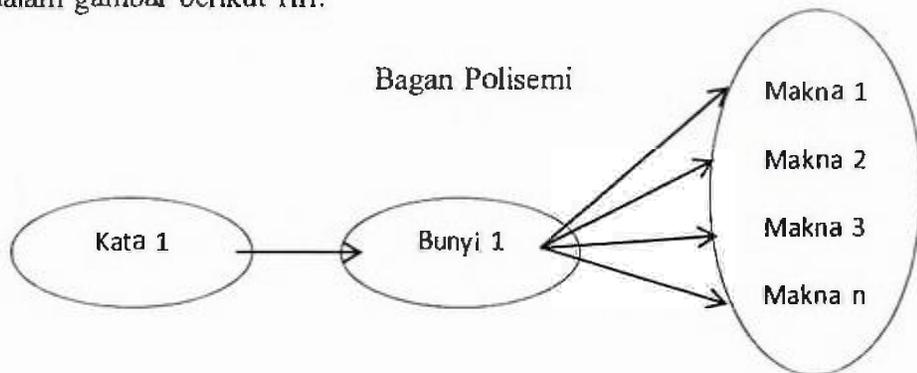
Untuk menjelaskan perbedaan antara homonim dan polisemi, Kunihiro (Sutedi, 2009: 79) secara jelas memberi batasan antara polisemi dan salah satu contoh

kasus homonim yakni homofon. Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan ada pertautan antar makna tersebut, sementara homofon adalah beberapa kata yang memiliki bunyi yang sama namun maknanya berbeda dan tidak ada pertautan antara makna tersebut. Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *hashi* (はし) yang berarti jembatan (橋) dan sumpit (箸) adalah salah satu contoh homonim karena tidak ada hubungan antar maknanya meskipun memiliki bunyi yang sama, sedangkan ada kemiripan dalam kata yang berpolisemi. Misalnya:

1. あの眼鏡をとりに行かないんですか？ (名探偵コナン特別編 12: 363)
Ano megane wo tori ni ikanain desuka?
'tidak pergi mengambil kaca mata itu?'
2. 電話をとる(japanese.about.com/blpod08900.htm)
Denwa wo toru
'menjawab telepon?'
3. 皆で写真を撮りましょ!(nihongodecarenavi.jp)
Minna de shashin wo torimasho
'Mari berfoto bersama'

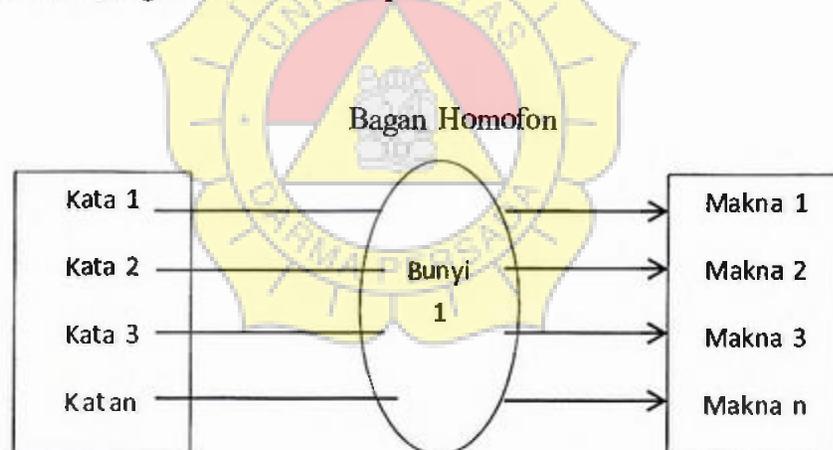
Dalam kamus Gakushudo, kata *とる* hanya memiliki satu arti dalam bahasa Indonesia yakni 'mengambil'. Yang dimaksud dengan 'mengambil' di sini adalah 'mengambil dengan tangan kosong'. Pada contoh 1, sesuai dengan makna yang tertulis di kamus tersebut kata *とる* memiliki makna 'mengambil'. Namun pada contoh 2, meskipun dalam kenyataannya subyek mengambil telepon, namun tidak hanya mengambil telepon tanpa melakukan apa-apa. Dalam kalimat ini, subyek mengambil telepon untuk menjawab panggilan. Ada perbedaan makna karena situasi. Sementara pada contoh 3, meskipun masih terasa nuansa 'mengambil' namun kegiatan mengambil tidak dilakukan dengan tangan kosong melainkan dengan media kamera. Dari ketiga contoh ini muncul hipotesa bahwa terdapat banyak makna lain dalam kata *とる* meski tetap berkaitan dengan nuansa 'mengambil'.

Untuk memahami lebih jelas perbedaan antara polisemi dan homonim, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Sumber gambar : Sutedi, 2009: 80

Dalam bagan polisemi garis yang menghubungkan kata dan bunyi hanya ada satu lalu memecah di bagan makna. Maksudnya adalah dalam kasus polisemi, meski kata 1 memiliki makna lebih dari satu, keseluruhan makna tersebut masih memiliki nuansa yang sama atau kemiripan.



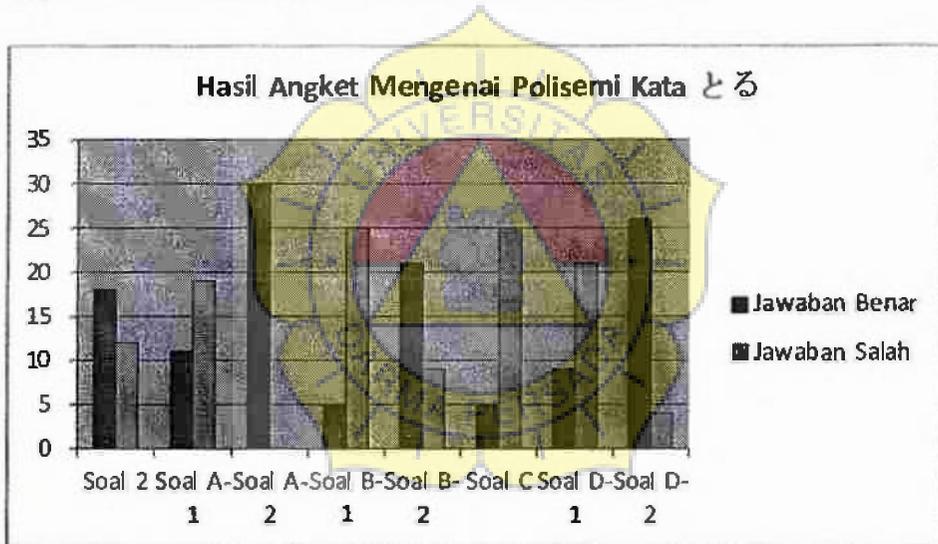
Sumber gambar : Sutedi, 2009: 80

Sedangkan dalam bagan homofon di atas, garis yang menghubungkan antar kata, bunyi dan makna tidak menyatu satu kata dengan yang lain. Maksudnya setiap makna dan kata tidak ada kaitannya sama sekali meskipun bunyinya sama.

Dengan melihat bagan di atas, kita dijelaskan bahwa memang benar kata はし yang disebutkan sebelumnya adalah kata yang homonim bukan polisemi, karena

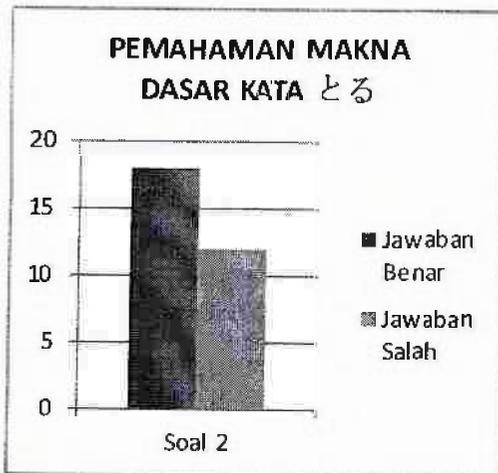
makna yang dimilikinya tidak mempunyai kesamaan arti atau nuansa sama sekali. Sementara kata とる mengalami polisemi karena ada relasi yang sama antara makna asli (mengambil dengan tangan kosong) dan makna perluasannya.

Menurut penulis, banyak pembelajar bahasa Jepang yang bingung dengan polisemi dalam kata とる. Jika kata とる dimasukkan dalam kalimat, maka pembelajar memahami maknanya. Namun hal yang sama belum tentu berlaku dengan pemahaman tentang ragam kanji dalam kata とる. Untuk membuktikannya, penulis menyebarkan angket. Responden dibatasi pada mahasiswa Jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2010. Penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang mahasiswa. Berikut diagram yang menggambarkan hasil angket tersebut secara keseluruhan.



Untuk menjelaskan lebih dalam hasil angket tersebut, penulis merinci angket dalam beberapa bagian untuk membuktikan hipotesa penulis. Dari angket tersebut ditemukan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa memahami makna dasar kata とる namun masih banyak yang ragu jika melihat kata とる secara tunggal



Dari diagram disamping, ditemukan bahwa sekitar 58% responden paham dan 42% responden tidak paham akan makna dasar kata とる. Meski lebih banyak yang paham, masih banyak pembelajar yang tidak paham dan persentasenya mendekati 50%. Sebagian responden ragu untuk menjawab soal ini dan meminta penulis untuk menjelaskan tentang kata とる apa

yang dimaksud meskipun sudah jelas tertulis bahwa penulis bertanya mengenai makna dasar.

2. Sebagian besar mahasiswa dapat memahami dengan baik makna kata とる di dalam kalimat.

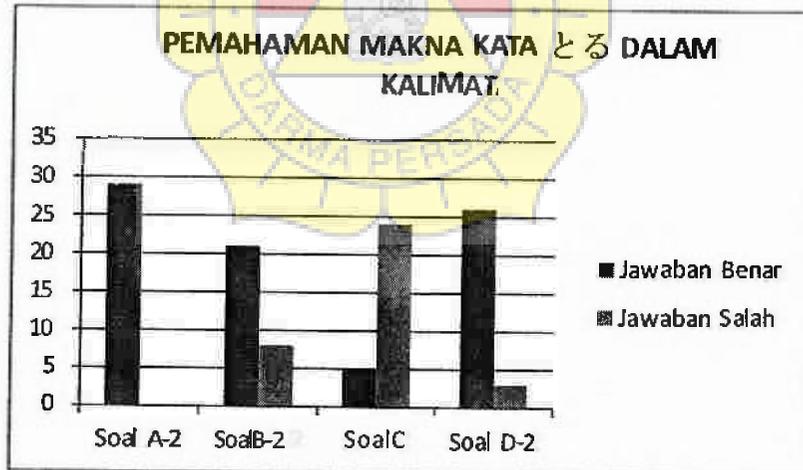


Diagram di atas menunjukkan bahwa, dari empat soal yang diberikan penulis, tiga soal dapat dijawab dengan baik oleh sebagian besar responden dan satu soal tidak. Namun perbandingan antara responden yang menjawab benar dan yang

penulis pernah sedikit mempelajari tentang homonim dan polisemi. Perbedaan yang samar dalam polisemi memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mempelajari dan menganalisis kajian tersebut lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut. Perbedaan makna dalam polisemi tidak dijamin oleh cara penulisan kanji yang berbeda. Meski dapat memahami apa makna kata とる dalam suatu kalimat atau huruf kanji, sedikit yang dapat menjelaskan relasi antar makna dan perluasan makna yang terjadi dalam polisemi. Kata とる pada dasarnya berarti 'mengambil' dalam bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, banyak penggunaan kata とる yang maknanya tidak dapat dipadankan pada kata 'mengambil'. Karena itu, dibutuhkan penelitian untuk mengetahui perluasan makna dalam kata とる dan pertautan apakah yang dimiliki oleh makna dasar dan makna perluasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis ingin melakukan penelitian dan analisis dalam polisemi dengan menjadikan kata とる sebagai obyek. Penelitian ini dibatasi pada makna polisemi kata とる dalam ragam bahasa tulis dan deskripsi hubungan antar makna yang ditemukan dari sudut pandang majas. Adapun makna polisemi kata とる yang akan diteliti adalah makna yang masih berkaitan dengan makna dasarnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni :

1. Makna dasar apakah yang dimiliki kata とる?
2. Makna polisemi apakah yang terdapat dalam kata とる?
3. Kesamaan apakah yang ada antara makna dasar dan makna perluasan kata とる?
4. Bagaimanakah relasi makna yang ada dalam polisemi kata とる dengan sudut pandang majas (比喻)

Adapun data yang dipakai penulis adalah ragam bahasa tulis yang ada dalam blog dan artikel-artikel dalam koran berbahasa Jepang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan makna dasar dari kata とる dan berbagai jenis perluasan maknanya. Penulis ingin mendeskripsikan hal apa yang menghubungkan makna dasar dan makna perluasan kata とる. Selain itu, peneliti ingin membuktikan polisemi yang terdapat dalam kata とる dengan menganalisis hubungan dari seluruh makna yang ditemukan melalui sudut pandang majas.

1.6 Kerangka Teori

Seperti yang dikutip dari buku "Teori Semantik" karya Mansoer Pateda, polisemi menurut Simpson (1979) adalah, "A word which has two (or more) related meanings" (Pateda, 2001 : 213). Hal serupa juga diungkapkan Kunihiro (Sutedi, 2009:79) yakni, polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan ada pertautan antar makna tersebut.

Sementara itu, Verhaar (Pateda, 2001:211) mengatakan, “Homonimi adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut”. Lyons (1981:146) juga mengatakan, “homonyms are two different words which are written identically and sound identical” (Pateda, 2001: 211) Dalam terjemahan bebas bahasa Indonesia berarti, homonim adalah dua kata yang berbeda yang ditulis secara identik dan dilafalkan identik.

Dari teori-teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa homonim adalah ketika suatu kata memiliki bentuk ejaan yang sama atau pelafalan yang sama namun memiliki makna yang berbeda. Jika ejaannya sama maka disebut homograf dan jika pelafalannya sama disebut homofon. Kemudian, penulis juga menyimpulkan bahwa polisemi adalah ketika suatu kata memiliki makna ganda atau lebih yang masih berkaitan satu sama lain sementara homonim adalah ketika suatu kata memiliki makna yang ganda atau lebih namun tidak saling berkaitan sama sekali.

Untuk membuktikan polisemi dalam kata とる pada kalimat, dibutuhkan deskripsi yang menunjukkan adanya hubungan antar makna. Untuk mendeskripsikannya penulis menggunakan metode *linguistik kognitif* yang salah satunya menjadikan majas/gaya bahasa (比喩) sebagai sudut pandang. Batasan majas yang dipakai adalah batasan yang dikemukakan oleh Momiyama (Sutedi 2003: 141) yakni:

1. Metafora (隠喩) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara lain, berdasarkan pada sifat kemiripan/kesamaannya.
2. Metonimi (轉愈) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara lain, berdasarkan pada sifat kedekatannya atau keterkaitannya antara kedua hal tersebut.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam 4 bab, yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi pemaparan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan polisemi, perbedaan polisemi dan homonim, majas metafora, metonimi, sinekdoke dan makna-makna apa saja yang terdapat dalam kata とる.

3. BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan makna kata とる, yakni mengenai klasifikasi makna kata とる mulai dari makna dasar dan makna perluasan beserta penjelasannya, analisis polisemi kata とる menggunakan 実例 dan deskripsi hubungan antara makna dasar dengan setiap makna perluasan.

4. BAB IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari analisis masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

menjawab salah sangat mencolok. Sehingga, dapat disimpulkan sebagian besar pembelajar mampu memahami dengan baik makna kata とる dalam kalimat.

3. Sebagian besar pembelajar tidak paham akan ragam kanji dalam kata とる

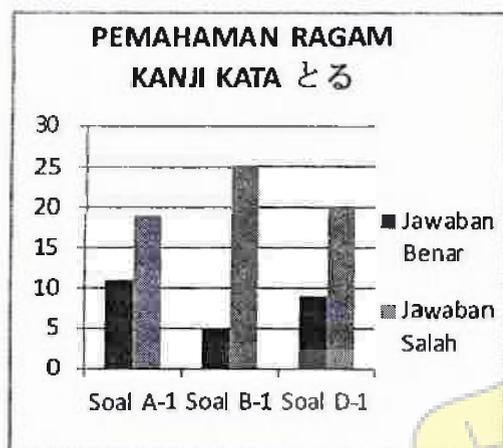


Diagram di samping menunjukkan bahwa ketiga soal yang diberikan penulis tidak mampu dijawab dengan baik oleh sebagian besar responden. Karena perbandingan antara responden yang menjawab salah dan benar mencolok, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pembelajar tidak paham/tidak tahu dengan ragam kanji dalam kata とる.

Ketidakhahaman pembelajar bahasa Jepang akan kajian makna ganda ini sering menyulitkan dalam proses pembelajaran dan penerjemahan. Meski begitu, dalam kasus polisemi keragu-raguan hanya akan muncul saat melihat kata とる secara tunggal. Saat kata tersebut dimasukkan dalam kalimat atau ditulis dengan hurufkanji maka maknanya akan menjadi jelas.

Verba とる dalam bahasa Jepang juga dapat ditulis 取る, 撮る, 採る, 撰る, 捕る dan 執る. Namun Kunihiro dan Machida & Momiyama (Sutedi 2003, 135) menyatakan bahwa dalam 多義語 penggunaan kanji yang berbeda tidak menjamin perbedaan makna. Meskipun penulisan kanjinya berbeda, seluruhnya berarti 'mengambil'. Hanya saja penggunaan kanji tersebut berbeda tergantung kata benda yang mendahuluinya.

Dari hipotesa di atas, untuk menambah pemahaman tentang kata とる dalam bahasa Jepang, dibutuhkan penelitian untuk mendeskripsikan perluasan makna kata とる sebagai kata yang berpolisemi. Saat mempelajari bahasa Jepang,